KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA



DR. BIMA ARYA
WAKIL MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

KESIAPAN DAERAH DALAM PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM

Rabu, 30 Juli 2025

GIRLS CORNER



ONE-WAY TRIP!

ALYSSA CARSON, WHO IS 23 YEARS OLD, HAS BEEN PREPARING FOR YEARS TO JOIN THE FIRST HUMAN MISSION TO MARS. SHE HOPES TO TRAVEL THERE SOMEDAY—EVEN IF IT'S A ONE-WAY TRIP.





TRIPLE PLANETARY CRISIS

❑ PERUBAHAN IKLIM

Di Indonesia, **sekitar 80% dari total bencana** yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi. El Nino dan La Nina **terjadi 2-3 tahun sekali**, dari yang awalnya **5-7 tahun sekali**

❑ POLUSI DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

Berdasarkan laporan terbaru IQAir 2021, Indonesia menduduki **peringkat ke-17** sebagai negara dengan tingkat polusi udara tertinggi **di dunia** dan menduduki **perigkat teratas** sebagai negara yang memiliki tingkat polusi tertinggi di **Kawasan Asia Tenggara**

❑ KEHILANGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Berdasarkan laporan IUCN, Indonesia **memiliki 170 flora dan 189 fauna** yang berstatus **kritis terancam punah** (Critically Endangered) dalam Daftar Merah Spesies Terancam

KOMITMEN INDONESIA DALAM PERUBAHAN IKLIM

2016-2020

- Ratifikasi Paris Agreement,2016
- First NDC, First FREL, SIS REDD+, 2016
- Road Map NDC (Mitigasi dan Adaptasi PI)

2021-2022

- Updated NDC, 2021
- LTS LCCR 2050, 2021 Enhanced NDC, 2022
- Peraturan Presiden No. 98/2021, PermenLHK 21/2022
- Rencana Operasional FOLU NETSINK 2030





2023-2024

- PermenLHK 7/2023, PermenLHK 12/2024
- Roadmap Enhanced NDC-Mitigasi

2025-2060

- Second NDC
- Inauguration of International Carbon Pricing
- Fourth National Communication
- Menuju NZE 2060

IDXCarbon
Indonesia Carbon Exchange

Net Zero Emission 2060

29% dan 41%, skenario 2°C

31.89 % dan 43.2%, menuju skenario 1.5°C

Sumber : KemenLH, Maret 2025

Sektor Penyumbang Emisi Karbon Terbesar di Indonesia 2024

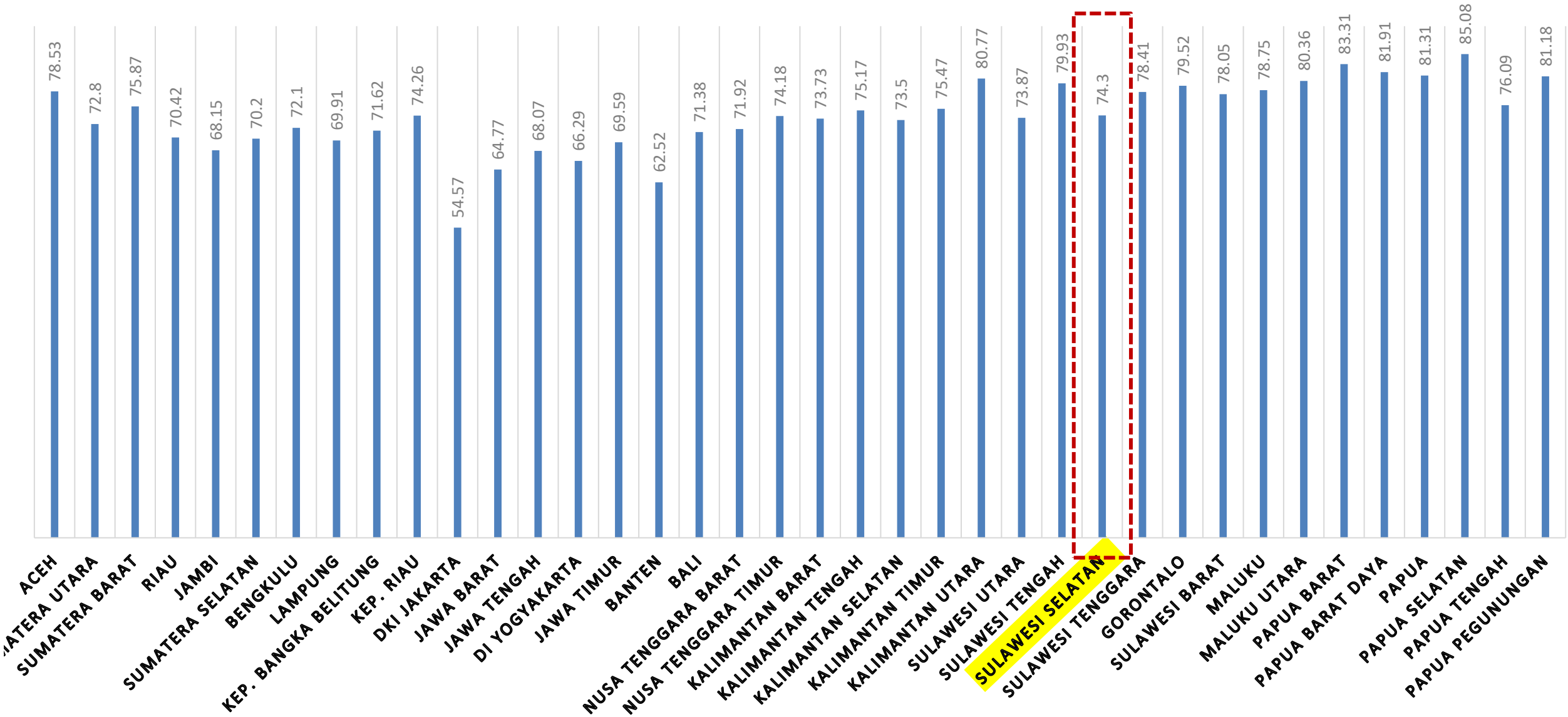
Source: databoks





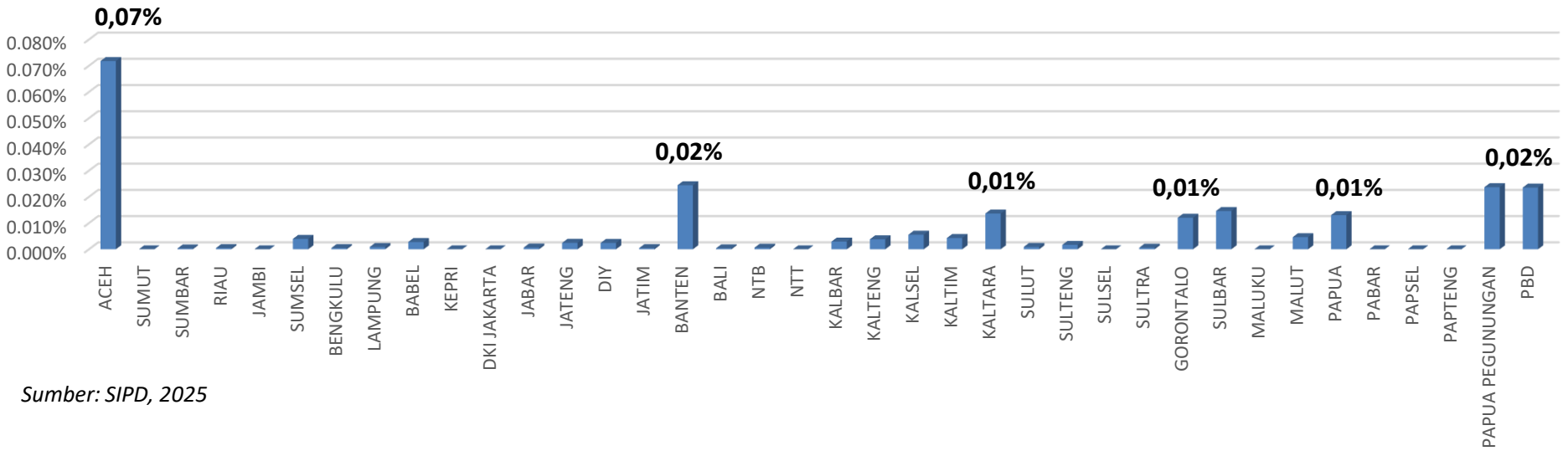
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP PER PROVINSI TAHUN 2023



Sumber : BPS, data diolah 2025

Persentase Anggaran Belanja Provinsi yang mendukung NDC pada Subkegiatan Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2025



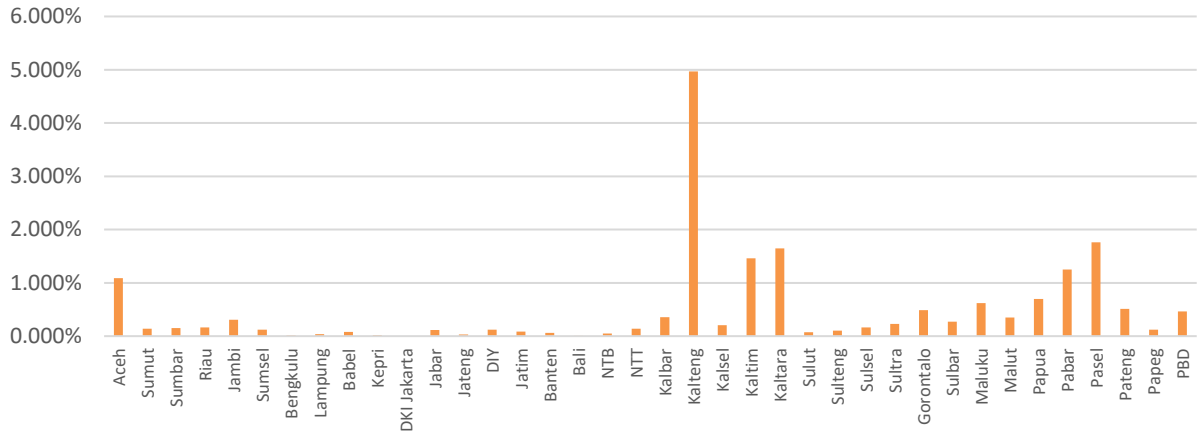
Sumber: SIPD, 2025

PROV	PERSENTASE
ACEH	0,072%
SUMUT	0
SUMBAR	0,000%
RIAU	0,000%
JAMBI	0
SUMSEL	0,004%
BENGKULU	0,000%
LAMPUNG	0,001%
BABEL	0,003%
KEPRI	0
DKI JAKARTA	0
JABAR	0,001%
JATENG	0,002%
DIY	0,002%
JATIM	0,000%
BANTEN	0,024%
BALI	0,000%
NTB	0,001%
NTT	0
KALBAR	0,003%
KALTENG	0,004%
KALSEL	0,006%
KALTIM	0,004%
KALTARA	0,014%
SULUT	0,001%
SULTENG	0,002%
SULSEL	0
SULTRA	0,001%
GORONTALO	0,012%
SULBAR	0,015%
MALUKU	0
MALUT	0,005%
PAPUA	0,013%
PABAR	0
PAPSEL	0
PAPTENG	0
PAPUA PEGUNUNGAN	0,024%
PBD	0,024%

- **Terdapat 4 (empat) nomenklatur subkegiatan pada Urusan Lingkungan Hidup yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk mendukung tercapainya NDC :**
  a. **2.11.03.1.01.0002 Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim**
  b. **2.11.03.1.01.0005 Pelaksanaan upaya mitigasi perubahan iklim tingkat provinsi**
  c. **2.11.03.1.01.0007 Pelaksanaan upaya adaptasi perubahan iklim tingkat provinsi**
  d. **2.11.03.1.01.0011 Pelaksanaan inventarisasi GRK dan penyusunan profil emisi GRK**
- **Terdapat 8 Provinsi yang mengalokasikan anggaran diatas 0,01% dari total anggaran belanja yaitu Provinsi Aceh 0,07%, Provinsi Banten 0,02%, Provinsi Kaltara 0,014%, Provinsi Gorontalo 0,012%, Provinsi Papua 0,013%, Provinsi Papua Pegunungan dan PBD 0,024%**
- **Terdapat 9 Provinsi yang tidak mengalokasikan anggaran belanja untuk subkegiatan tersebut pada tahun 2025 yaitu Sumut, Jambi, Kepri, NTT, Sulsel, Maluku, Papua Barat, Papua Selatan, Papua Tengah.**

PERSENTASE ANGGARAN BIDANG KEHUTANAN TERHADAP TOTAL ANGGARAN PROVINSI TAHUN 2025

PERSENTASE ANGGARAN URUSAN KEHUTANAN TERHADAP TOTAL ANGGARAN PROVINSI

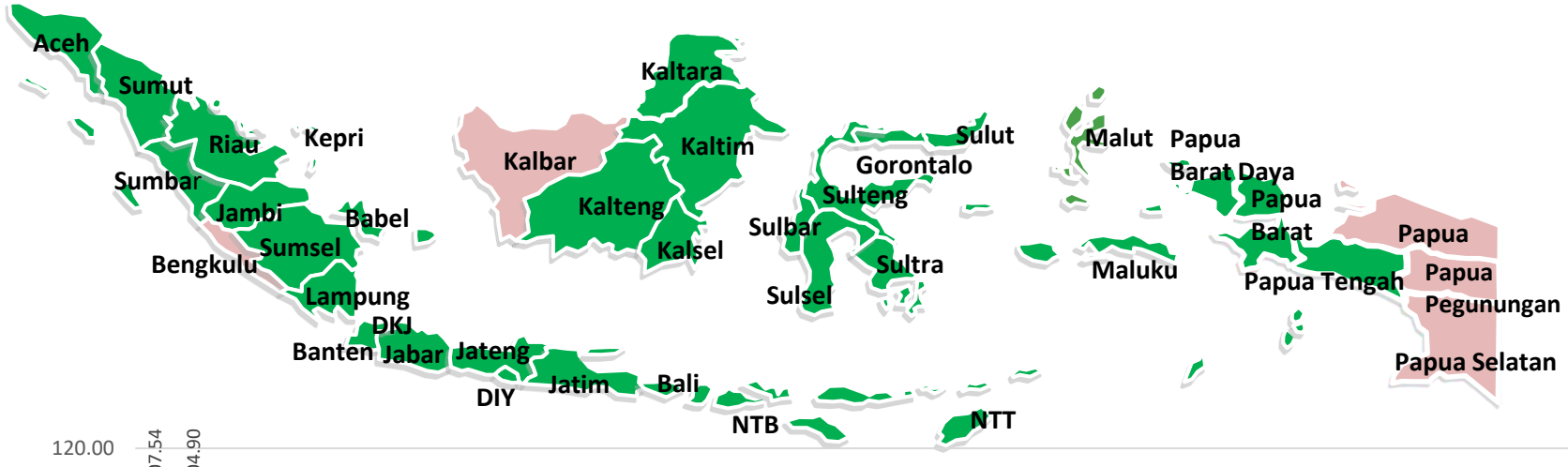


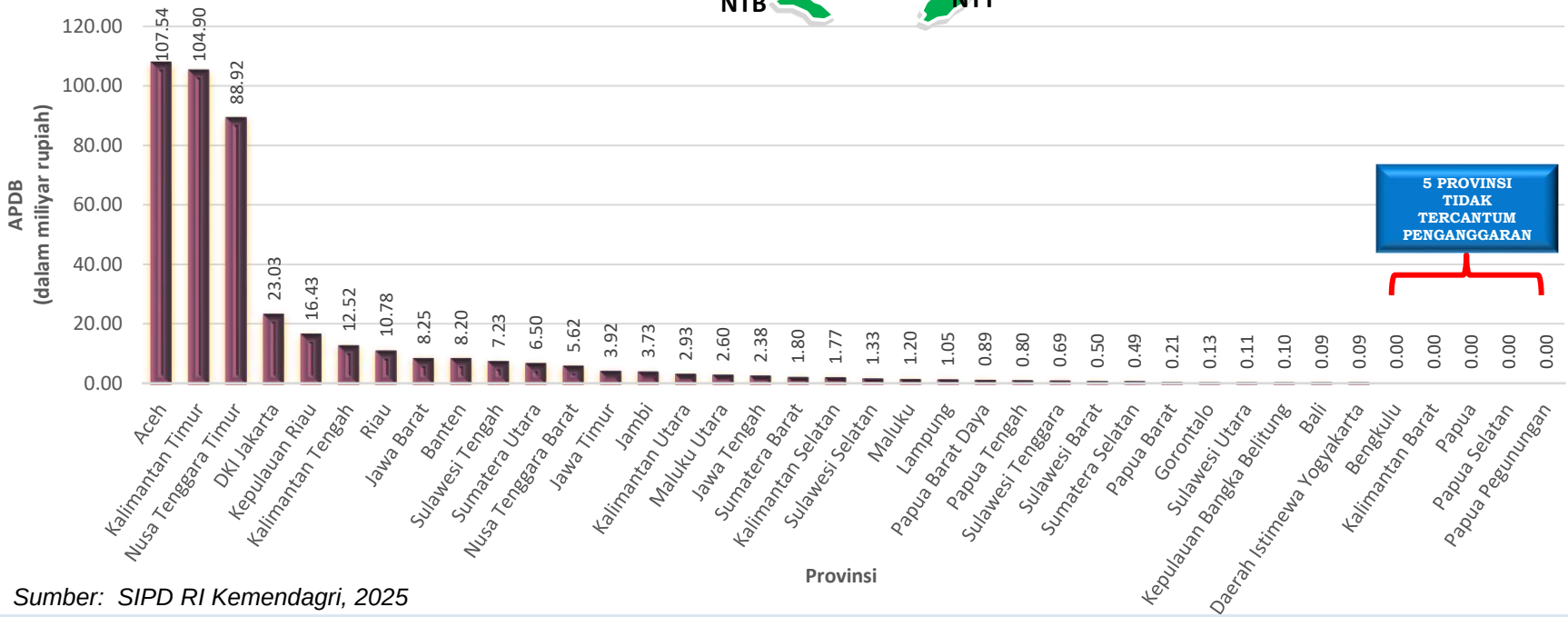
- Dalam Bidang Kehutanan, terdapat 4 program yang menjadi Kewenangan daerah (Provinsi) yaitu Program **Pengelolaan Hutan**; Program **Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya**; Program **Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan**; dan **Pengelolaan DAS**
- Rata-rata persentase alokasi Anggaran Bidang Kehutanan sebesar 0,4 % dari total belanja Provinsi Tahun 2025
- Sejumlah **11 provinsi mengalokasikan anggaran bidang kehutanan diatas 0,4 %** dari total belanja provinsi yaitu Kalteng 4,9%; Pasel 1,7%; Kaltara 1,6%; Kaltim 1,4%; Pabar 1,2%; Aceh 1,08%; Papua 0,69 %; Maluku 0,61 %; Pateng 0,51%; Gorontalo 0,48%; dan PBD 0,46%. Sedangkan **27 provinsi lainnya mengalokasikan anggaran bidang kehutanan dibawah 0,4 %** dari total belanja provinsi.

No	Provinsi	Total Anggaran	Urusan Kehutanan	Persentase Kehutanan
1	Aceh	Rp 11.006.439.723.330	Rp 119.755.765.320	1,088%
2	Sumut	Rp 13.160.300.693.140	Rp 18.301.939.750	0,139%
3	Sumbar	Rp 6.503.630.134.994	Rp 9.917.762.140	0,152%
4	Riau	Rp 9.580.097.157.024	Rp 15.504.252.811	0,162%
5	Jambi	Rp 4.547.473.021.088	Rp 14.087.828.236	0,310%
6	Sumsel	Rp 11.157.233.725.148	Rp 13.243.254.400	0,119%
7	Bengkulu	Rp 3.065.381.910.918	Rp 493.422.600	0,016%
8	Lampung	Rp 7.540.585.950.848	Rp 2.777.117.075	0,037%
9	Babel	Rp 2.482.437.744.128	Rp 1.917.807.133	0,077%
10	Kepri	Rp 3.833.234.126.412	Rp 791.741.158	0,021%
11	DKI Jakarta	Rp -	Rp -	0,000%
12	Jabar	Rp 30.905.969.227.329	Rp 35.647.940.882	0,115%
13	Jateng	Rp 24.720.933.376.000	Rp 7.926.353.000	0,032%
14	DIY	Rp 5.036.933.084.978	Rp 6.210.910.732	0,123%
15	Jatim	Rp 30.031.258.592.660	Rp 26.027.904.046	0,087%
16	Banten	Rp 10.819.074.678.075	Rp 6.873.616.000	0,064%
17	Bali	Rp 6.549.610.673.861	Rp 167.882.720	0,003%
18	NTB	Rp 6.218.298.929.286	Rp 2.949.204.000	0,047%
19	NTT	Rp 5.070.221.868.719	Rp 7.217.260.293	0,142%
20	Kalbar	Rp 5.998.610.715.331	Rp 21.460.001.033	0,358%
21	Kalteng	Rp 8.781.894.838.535	Rp 436.241.672.100	4,968%
22	Kalsel	Rp 12.293.591.064.921	Rp 24.988.450.100	0,203%
23	Kaltim	Rp 21.862.882.544.956	Rp 319.432.768.665	1,461%
24	Kaltara	Rp 2.991.378.387.135	Rp 49.219.338.369	1,645%
25	Sulut	Rp 3.602.219.365.086	Rp 2.550.385.107	0,071%
26	Sulteng	Rp 5.756.056.951.341	Rp 5.895.988.234	0,102%
27	Sulsel	Rp 9.671.516.149.211	Rp 15.606.528.605	0,161%
28	Sultra	Rp 4.629.704.902.807	Rp 10.582.579.250	0,229%
29	Gorontalo	Rp 1.722.944.714.556	Rp 8.372.280.489	0,486%
30	Sulbar	Rp 1.956.512.470.646	Rp 5.283.014.425	0,270%
31	Maluku	Rp 2.709.133.400.887	Rp 16.728.675.085	0,617%
32	Malut	Rp 3.237.241.011.436	Rp 11.394.483.869	0,352%
33	Papua	Rp 2.610.591.488.079	Rp 18.174.661.684	0,696%
34	Pabar	Rp 3.642.601.584.140	Rp 45.448.244.910	1,248%
35	Pasel	Rp 1.573.740.450.643	Rp 27.713.157.900	1,761%
36	Pateng	Rp 4.060.836.727.333	Rp 20.887.545.800	0,514%
37	Papeg	Rp 2.110.114.738.033	Rp 2.600.000.000	0,123%
38	PBD	Rp 1.487.332.810.206	Rp 6.861.336.915	0,461%

Sumber: SIPD RI 2025

PERSENTASE ANGGARAN BIDANG ESDM TAHUN 2025
MENDUKUNG PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM MELALUI PENGELOLAAN EBT





Sumber: SIPD RI Kemendagri, 2025

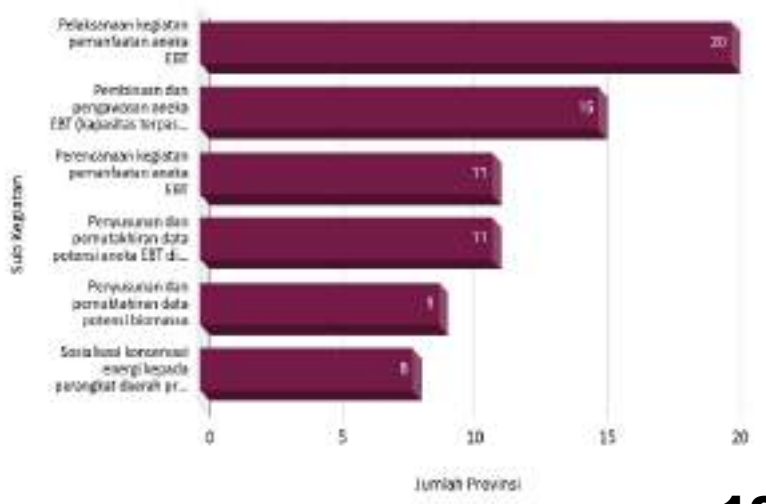
Melalui penganggaran Program Pengelolaan EBT, **Provinsi DKI Jakarta** menganggarkan sebesar **9,39%, Provinsi Sumatera Barat** menganggarkan sebesar **11,10%, dan Provinsi Bali** hanya menganggarkan sebesar **0,22% dari total anggaran urusan pemerintahan bidang ESDM TA 2025**.



Jumlah Provinsi	38 PROVINSI
Menganggarkan Program EBT	33 PROVINSI
Tidak Menganggarkan Program EBT	5 PROVINSI

Dari 38 (tigapuluh delapan) Provinsi, terdapat 5 (lima) Provinsi yang **tidak** tercantum penganggaran kegiatan untuk pelaksanaan pencapaian EBT melalui Program EBT dalam aplikasi SIPD yaitu **Provinsi Bengkulu, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, dan Provinsi Papua Pegunungan**.

SUB KEGIATAN YANG BANYAK DIGUNAKAN OLEH DAERAH PROVINSI PADA TA 2025 MELALUI PROGRAM EBT



MODEL INISIATIF KEPEMIMPINAN HIJAU



Bima Arya Jadi Juri Lomba ‘Bogorku Bersih’, Tinjau Permukiman Tepi Sungai

Inilah Online 28 Oktober 2019
Berita, Megapolitan 584 Dilihat







KEPEMIMPINAN HIJAU (GREEN LEADERSHIP) DI INDONESIA

Di Paris, Bima Arya Bicara Upaya Bogor Kurangi Efek Rumah Kaca

Kamis, 10 Desember 2015 | 10:55 WIB

Penulis: Vento Saudale | Editor: CAH



Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto memaparkan program Kota Bogor dalam mengurangi efek rumah kaca dalam diskusi panel tentang lingkung hidup di Paris, Prancis, 7 Desember 2015. (Istimewa)





Penumpang Bus Suroboyo bisa membayar sampah plastik kepada petugas di dalam bus

KOTA SURABAYA – INOVASI BERBASIS PARTISIPASI WARGA

INISIATIF:

- Pengembangan bank sampah dan taman kota di berbagai wilayah
- Program bus kota yang menerima pembayaran dengan sampah plastik.

DAMPAK:

- Kota Surabaya, meraih penghargaan ASEAN Environtmentally Sustainable City (ESC) kategori Udara Terbersih Se-Asia Tenggara.
- Partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan meningkat signifikan.

Kabar Regional

Berlaku 3 Februari, Plastik Sekali Pakai Dilarang di Bali

Rizky Setyo Samudero - detikJabar



Ilustrasi sampah plastik di Bali (Foto: ANTARA FOTO/FIKRI YUSUF)

Koster Larang Produksi Air Mineral Plastik di Bawah 1 Liter

Rizki Setyo Samudero - detikBali



Gubernur Bali Wayan Koster saat konferensi pers di Rumah Jabatannya, Minggu (6/4/2025). (Foto: Rizki Setyo/detikBali)

PROVINSI BALI – REGULASI ANTI PLASTIK

INISIATIF:

- Larangan plastik sekali pakai di Bali, dengan dukungan penuh komunitas dan sektor usaha.
- Gubernur I Wayan Koster menerbitkan larangan produksi air minum botolan sekali pakai di bawah 1 liter

DAMPAK:

- Penurunan volume sampah plastik
- Memperkuat ekonomi lokal berbasis ekowisata dan gaya hidup berkelanjutan.
- Menjadi bagian dari gerakan Bali Clean Garbage Movement di tingkat provinsi.


Wringinputih, Desa Pesisir Bermetamorfosis Jadi Eduwisata-Ekowisata Mangrove

Eka Rimawati - detikJatim

Kamis, 14 Nov 2024 15:00 WIB

Desa Wringinputih, desa pesisir jadi objek eduwisata dan ekowisata (Foto: istimewa)

15 Desa di Banyuwangi Jadi Pilot Project Pengolahan Sampah Terintegrasi

Eka Rimawati - detikJatim

Rabu, 10 Feb 2024 04:00 WIB

Bupati Ipuk membahas sampah terintegrasi Banyuwangi bersama CEO Avfall Norge, Runar Bålsrud (Foto: Istimewa)

KABUPATEN BANYUWANGI – EKOWISATA DAN DESA KONSERVASI

INISIATIF:

- Pengembangan desa wisata berbasis konservasi di sekitar kawasan taman nasional dan bentang alam prioritas.
- Pengolahan sampah terintegrasi antar desa.

DAMPAK:

- Peningkatan pendapatan masyarakat desa.
- Pembukaan lapangan kerja baru masyarakat desa
- Pelestarian lingkungan hidup melalui pendekatan ekonomi hijau.





KOTA BALIKPAPAN – TATA RUANG HIJAU DALAM URBANISASI

INISIATIF:

- ❑ Zonasi hutan kota, pelestarian ruang terbuka hijau, dan program komposting skala kota.
- ❑ Menjaga kawasan kunci penyangga ekologi Hutan Lindung Sungai Wain dan Kebun Raya Balikpapan.

DAMPAK:

- ❑ Tetap menjaga lebih dari 50% tutupan hijau meski mengalami pertumbuhan urban yang pesat.
- ❑ Diakui sebagai salah satu kota terbersih di Indonesia.



Raih Proper Hijau, Jababeka Siap Jadi Model Nasional Kawasan Industri Berkelanjutan



Jababeka Pacu Dekarbonisasi Lewat Inovasi Digital dan Energi Terbarukan

Iwan Supriyatno | Suara.Com

Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, Hanif Faisol Nurofiq menyambangi Kawasan Industri Jababeka

KOTA BEKASI – INOVASI HIJAU KORPORATIF KAWASAN INDUSTRI JABABEKA

INISIATIF:

- ❑ Pengelolaan sampah mandiri berbasis teknologi: RDF, BSF, kompos, dan pengolahan limbah cair (mini-recycle plant).
- ❑ Pemanfaatan panel surya untuk energi kawasan.

DAMPAK:

- ❑ Kawasan industri menjadi percontohan pengelolaan lingkungan industri terpadu.
- ❑ Mewakili model kolaboratif antara korporasi dan pemerintah dalam kepemimpinan hijau.



KOTA BATU – GREEN BUDGETING DI APBD

INISIATIF:

- Penerapan anggaran berbasis lingkungan (green budgeting): pengelolaan sampah, energi terbarukan, RTH, dan pertanian hijau.

TANTANGAN:

- Masih terdapat kesenjangan antara perencanaan program dan realisasi anggaran, terutama di sektor pengelolaan sampah dan pertanian berkelanjutan.



KABUPATEN MAROS & LUWU UTARA – TAKE: TRANSFER ANGGARAN KABUPATEN BERBASIS EKOLOGI

INISIATIF:

- Skema Ecological Fiscal Transfer (EFT): sebagian alokasi dana desa diberikan berdasarkan kinerja lingkungan dan indikator sosial-ekologis.
- Maros: 4% ADD dialokasikan khusus untuk desa dengan Indeks Kinerja Desa (IKD) tinggi.
- Luwu Utara: 30 desa menjadi model penerapan TAKE sejak 2022, didampingi oleh mitra seperti The Asia Foundation dan ICRAF.

DAMPAK:

- Di Maros, terjadi lonjakan jumlah desa mandiri dari nol menjadi 55 desa (per 2024).
- Mencegah kebakaran hutan dan banjir, Kab. Maros peraih penghargaan EFT Nasional Tahun 2024
- Memperkuat integrasi perlindungan lingkungan dalam perencanaan pembangunan

PERANAN TUGAS KEMENDAGRI LINGKUP *GREEN POLICY*

- Pembinaan dan Pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan sesuai kewenangannya di Provinsi, Kabupaten/Kota
- Fasilitasi/Evaluasi dokumen perencanaan dan penganggaran di daerah RPJPD, RPJMD, RKPD, & APBD
- Memastikan sinkronisasi dan harmonisasi program/kegiatan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran di daerah sejalan dengan arah kebijakan nasional.
- Kemendagri mengeluarkan kebijakan berupa Permen, Inmen, Kepmen dan SE ke daerah untuk menyelaraskan Kebijakan Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim di daerah
- Penurunan Emisi GRK menjadi indikator outcome prioritas urusan lingkungan hidup di Tahun 2025



PERANAN TUGAS PEMDA LINGKUP *GREEN POLICY*

- Penyesuaian program/kegiatan dan alokasi anggaran dalam dokumen perencanaan dan penganggaran untuk mendukung kebijakan lingkungan nasional.
- Menjadikan Penurunan Emisi GRK sebagai indikator outcome prioritas urusan lingkungan hidup di Tahun 2025
- Penyusunan rencana aksi mitigasi & adaptasi perubahan iklim di Provinsi dan Kab/Kota sesuai dengan RPJMD Provinsi dan RPJMD Kab/Kota.
- Menetapkan baseline emisi GRK dan perubahannya.





TEMUAN UTAMA

- **82%** CONCERN TERHADAP CLIMATE CHANGE
- **85%** KHAWATIR ISU KORUPSI
- **82%** KHAWATIR ISU KERUSAKAN LINGKUNGAN
- **53%** DEFORESTASI SEBABKAN KERUGIAN BAGI WARGA
- **43%** RELA KONTRIBUSI 30K, UNTUK MITIGASI IKLIM
- **<5%** PARA ELITE PARPOL PEDULI AKAN ISU IKLIM

PANDAWARA

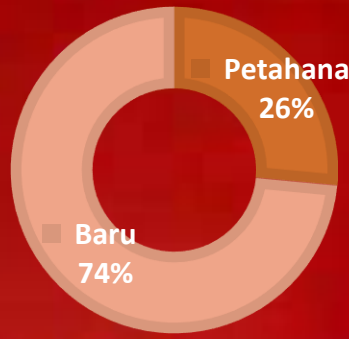




GREEN LEADERSHIP



TUMBANGNYA PETAHANA



KDH & WKDH

PETAHANA VS BARU

PETAHANA		BARU	
GUBERNUR	8	GUBERNUR	20
WAKIL GUBERNUR	8	WAKIL GUBERNUR	21
WALIKOTA	24	WALIKOTA	56
WAKIL WALIKOTA	22	WAKIL WALIKOTA	80
BUPATI	114	BUPATI	250
WAKIL BUPATI	98	WAKIL BUPATI	333
TOTAL	274	TOTAL	760



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

KEPALA DAERAH
PILKADA SERENTAK 2024

GUBERNUR	37
BUPATI	410
WALI KOTA	98

541 56

BERDASARKAN USIA

<40	78
40 - 50	190
>51 - 60	233
>60	95





KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA